

Valuasi Ekonomi Agrowisata Elite Park di Kecamatan Waringinkurung dengan Metode *Travel Cost Method*

Ahmad Bukhari¹⁾, Sri Mulyati²⁾, Nila Sari³⁾

^{1,2,3}Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Indonesia

ahmad.bukhari@untirta.ac.id

Article Information

Submit: 27-08-2025

Revised: 12-09-2025

Accepted: 30-09-2025

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi permintaan kunjungan ke Agrowisata Elite Park serta untuk menentukan nilai ekonomi dari Agrowisata Elite Park yang diukur melalui surplus konsumen menggunakan metode Travel Cost Method (TCM). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan alat analisis berupa Microsoft Office Excel dan perangkat lunak RStudio. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Analisis data meliputi identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi permintaan wisata, uji kelayakan regresi Poisson, dan analisis nilai ekonomi agrowisata. Variabel independen yang digunakan terdiri atas biaya perjalanan (X_1), tingkat pendapatan (X_2), waktu tempuh (X_3), usia (X_4), dan fasilitas (X_5), sedangkan variabel dependen adalah frekuensi kunjungan (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan (X_2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap frekuensi kunjungan, sementara variabel biaya perjalanan, waktu tempuh, usia, dan fasilitas tidak berpengaruh signifikan. Nilai surplus konsumen per kunjungan sebesar Rp208.594 dan nilai ekonomi total Agrowisata Elite Park mencapai Rp3.656.028.000 per tahun.

Kata kunci: Agrowisata, Valuasi ekonomi, Surplus konsumen, Travel Cost Method

Abstract

The aim of this research is to determine the factors that influence the demand for visits to Elite Park Agrotourism and to determine the economic value of Elite Park Agrotourism seen from consumer surplus obtained through the Travel Cost Method. This research used descriptive and quantitative approach and used analysis tools such as Microsoft Office Excel and RStudio Software. The sampling method in this study used accidental sampling. The sample in this study were 60 respondents. Analysis of the data used is the analysis of factors that influence the amount of tourism demand, the feasibility test of Poisson regression, and analysis of the economic value of agrotourism. This study uses five independent variables, namely travel costs (X_1), income level (X_2), travel time (X_3), age (X_4), and facilities (X_5). As well as one dependent variable, namely the frequency of visits (Y). The tourism demand of Elite park Agro-tourism, as measured by the visit frequencies, significantly depended on Income Rate (X_2). Variable of Income Rate showed the positive effect to the visit frequencies. Meanwhile, the other variables such as Travel Cost (X_1), Travel Time (X_3), Age (X_4), and Facilities (X_5) did not have any significant effect to the visit frequencies. The result of the study showed that the consumer surplus per visit was Rp208.594 and the economic value of Elite Park Agro-tourism was Rp3.656.028.000 per year..

Keywords: Agrotourism, Economics valuation, Consumer Surplus Travel, Cost Method

PENDAHULUAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisata ke Kabupaten Serang mencakup berbagai elemen yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan wisatawan ketika memilih suatu destinasi (Hasanah, M., & Satrianto, A, 2019). Faktor-faktor tersebut secara garis besar dapat dikategorikan menjadi faktor pendorong yang berasal dari lingkungan asal wisatawan dan faktor penarik yang berkaitan dengan destinasi itu sendiri. Faktor pendorongnya meliputi faktor ekonomi, faktor sosial budaya, dan faktor psikologis (Chapagain, B. P., Poudyal, N. C., & Watkins, C, 2020). Faktor ekonomi yang dimaksud adalah pendapatan yang dapat dibelanjakan, nilai tukar, dan stabilitas ekonomi dapat membentuk keputusan perjalanan wisatawan. Faktor sosial budaya yang dimaksud adalah kepentingan budaya, norma sosial, dan preferensi gaya hidup. Faktor psikologis

yang dimaksud adalah motivasi pribadi, seperti keinginan untuk relaksasi, petualangan, atau pengalaman budaya, mendorong wisatawan untuk mencari destinasi tertentu (He, X., & Poe, G., 2021). Faktor penariknya meliputi daya tarik alam, atraksi budaya, infrastruktur, serta pemasaran dan promosi. Bulan Agustus tahun 2022, Agrowisata Elite Park resmi dibuka oleh pemilik utama yakni Bapak Agung Kurniawan, S.H. Pembukaan Agrowisata Elite Park ini mendukung peningkatan kunjungan wisata di Kabupaten Serang Banten. Salah satu keunggulan Agrowisata Elite Park adalah menawarkan wisata berupa kebun binatang skala kecil (mini zoo) yang dapat dikunjungi bersama keluarga, teman maupun pasangan. Selain itu tersedia pula arena olahraga yang tersedia seperti berkuda, panahan, dan berenang yang tentunya dapat dinikmati oleh berbagai kalangan baik anak-anak maupun orang dewasa. Jumlah pengunjung Agrowisata Elite Park dari bulan Juni 2025 sampai dengan September 2025 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Agrowisata Elite Park Bulan Juni-September 2025.

No	Bulan	Kunjungan (orang)
1	Juni	3137
2	Juli	3516
3	Agustus	1569
4	September	1269

Sumber: Agrowisata Elite Park 2025

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan perubahan jumlah pengunjung pada agrowisata Elite Park dari bulan Juni sampai dengan September 2025 yang mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Hal ini diduga dapat disebabkan faktor pendorong dan faktor penarik. Salah satu faktor penarik yaitu infrastruktur yang mencakup fasilitas dan sarana transportasi yang dapat digunakan pengunjung untuk menjangkau agrowisata. Agrowisata Elite Park ini tidak terjangkau oleh kendaraan umum sehingga sulit bagi calon pengunjung yang tidak memiliki kendaraan pribadi untuk berkunjung ke lokasi wisata. Metode biaya perjalanan mengasumsikan bahwa biaya perjalanan merefleksikan harga suatu tempat rekreasi (Fauzi, 2010). Metode ini mengkaji biaya-biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mendatangi tempat-tempat rekreasi tersebut. Oleh karena itu dapat dilakukan penilaian ekonomi dengan menggunakan *Travel Cost Method (TCM)*, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai “Valuasi Ekonomi Agrowisata Elite Park di Kecamatan Waringinkurung dengan Metode Travel Cost Method (TCM)”. Valuasi ekonomi adalah upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan baik atas dasar nilai pasar (*market value*) maupun nilai non pasar (*non market value*) (Hasibuan 2014).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan tujuan mendapatkan gambaran nilai ekonomi dari Agrowisata Elite Park dengan menggunakan metode *Travel Cost Method*. Penelitian ini dilakukan di Agrowisata Elite Park yang berlokasi di Jalan Bojong, Desa Sukadalem, Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental sampling*, karakteristik responden yaitu pengunjung umum berusia 17 tahun keatas baik laki-laki maupun perempuan dan pernah mengunjungi Agrowisata Elite Park lebih dari 2 kali, sedangkan untuk pengunjung study tour sampelnya diambil dari orang tua pengunjung. Pada penelitian ini variabel yang digunakan berjumlah enam variabel yang terdiri dari satu variabel terikat dan lima variabel bebas. maka jumlah sampel yang diperlukan adalah $= 10 \times 6 = 60$ sampel. Berdasarkan teori Roscoe (Sugiyono, 2013). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software R/Rstudio 4.4.0* dan *Microsoft Excel 2013*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi poisson untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi jumlah permintaan ke Agrowisata Elite Park, lalu menggunakan *Travel Cost Method (TCM)*. Analisis

Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Permintaan Agrowisata Elite Park. Jumlah permintaan Agrowisata Elite Park sebagai variabel terikat diduga dipengaruhi oleh variabel bebas yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

Keterangan:

Y= Frekuensi Kunjungan

X₁= Biaya Perjalanan

X₂= Tingkat Pendapatan

X₃= Waktu tempuh

X₄= Usia

X₅= Fasilitas

Fungsi permintaan Agrowisata Elite Park serta faktor yang mempengaruhinya dibuat dalam model bentuk regresi poisson seperti di bawah ini :

$$Y = \exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_i)$$

Keterangan :

Y = Jumlah Kunjungan Agrowisata Elite Park

β_0 = Konstanta

exp = Eksponen

β_1 - β_5 = Nilai koefisien

X₁ = Biaya Perjalanan

X₂ = Pendapatan

X₃ = Waktu Tempuh

X₄ = Usia

X₅ = Fasilitas

e_i = Variabel Pengganggu

Analisis Nilai Ekonomi Agrowisata Elite Park

Nilai ekonomi Agrowisata Elite Park diestimasi menggunakan *Travel Cost Method (TCM)* atau biaya perjalanan Menurut Djijono (2002), biaya perjalanan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BP = BT + BK + BP + BL$$

Keterangan

BP = Biaya Perjalanan (Rp/orang/hari)

BT = Biaya Transportasi (Rp/orang/hari)

BK=Biaya Konsumsi Selama Rekreasi

(Rp/orang/hari) – Biaya Konsumsi Sehari-hari (Rp/orang/hari)

BP = Biaya Parkir (Rp)

BL = Biaya lain-lain (Rp)

Nilai ekonomi kawasan wisata dapat diperoleh dengan membentuk fungsi permintaan terlebih dahulu. Setelah mengetahui fungsi permintaan, surplus konsumen yang merupakan proxy dari nilai WTP terhadap lokasi rekreasi dapat diukur. Menurut Purwanto (2013) penentuan nilai ekonomi wisata didasarkan pada surplus konsumen setiap individu dalam satu tahun. Nilai surplus konsumen ini yang akan digunakan untuk mengestimasi nilai ekonomi Agrowisata Elite Park. Surplus konsumen tersebut dapat diukur melalui formula (Fauzi, 2014):

$$SK = \frac{1}{2\beta X_1}$$

Keterangan:

SK = Surplus Konsumen per individu per kunjungan

βX_1 = Koefisien Biaya Perjalanan pada persamaan regresi

Penentuan nilai ekonomi Agrowisata Elite Park. Dengan cara mengalikan nilai surplus konsumen dengan jumlah pengunjung sebagai berikut :

$$NET = SK \times N$$

Keterangan :

NET = Nilai ekonomi total Agrowisata Elite Park (Rp/Tahun)

SK = Surplus konsumen Agrowisata Elite Park (Rp/Tahun)

N = Jumlah pengunjung (orang)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permintaan Wisata Agrowisata Elite Park

Model Regresi Poisson

Penggunaan regresi poisson bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui apakah biaya perjalanan (X_1), pendapatan (X_2), waktu tempuh (X_3), usia (X_4), fasilitas (X_5) mempengaruhi jumlah kunjungan atau frekuensi kunjungan (Y). Berdasarkan hasil analisis didapatkan model regresi poisson disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Poisson

	Estimate	SE	Z Value	P Value
Intercept	0,5498	0,7878	0.698	0,485
X_1	-0,002397	0.002400	-0,999	0,318
X_2	0,0001896	0,00004626	4.098	0,0000417
X_3	0.001545	0,005939	0.260	0,795
X_4	0,001176	0,01519	0.077	0,938
X_5	0,008144	0,01703	0,478	0,632

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan persamaan regresi poisson Agrowisata Elite Park adalah sebagai berikut :

$$Y = \exp (0,5498 - 0,002397X_1 + 0,0001896X_2 + 0,001545X_3 + 0,001176X_4 + 0,008144X_5 + e)$$

Keterangan

Y = Jumlah kunjungan Agrowisata Elite Park

exp = Eksponen

X_1 = Biaya Perjalanan

X_2 = Tingkat Pendapatan

X_3 = Waktu Tempuh

X_4 = Usia

X_5 = Fasilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi poisson diperoleh nilai Akaike Information Criterion atau AIC dari model regresi poisson diatas yaitu sebesar **195,29**. AIC bertujuan untuk mempermudah menentukan model yang terbaik. Penelitian ini menggunakan Akaike Information Criterion (AIC) untuk mendapatkan model terbaik.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) (Ruliana *et al*, 2016). Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini orthogonal. (Ghozali, 2006). Hasil pengujian multikolinieritas disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	VIF
1	Biaya Perjalanan (X_1)	1,06
2	Tingkat Pendapatan (X_2)	1,06
3	Waktu Tempuh (X_3)	1,68
4	Usia (X_4)	1,57
5	Fasilitas (X_5)	1,08

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10, maka asumsi terpenuhi bahwa antar variabel bebas tidak terdapat korelasi yang kuat atau tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Parameter Serentak (Uji F)

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian serentak ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya tidak ada variabel yang signifikan atau model tidak layak digunakan.

H_1 : Paling sedikit ada satu $\beta_i \neq 0$, artinya minimal satu variabel signifikan atau model layak digunakan. Hasil Uji Parameter Serentak atau Uji F disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Parameter Secara Serentak.

No	Model	Df	Residual Deviance	Df	Deviance	Pr(>chi)
1	Null Model	59	27,8656			
2	Full Model	54	8,4749	5	19,391	0.001625

Sumber : Data primer diolah 2025

Bahwa nilai $Pr(>Chi)$ atau p-value adalah sebesar $0,001625 < 0,05$. Kesimpulan yang dapat diambil adalah terima H_1 atau model Regresi Poisson layak digunakan atau minimal ada satu variabel yang signifikan sehingga secara serentak seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Parameter Secara Parsial (Uji T)

Dalam penelitian ini menggunakan signifikansi level 0,05. Hipotesis pada uji t ini yaitu

$H_0: \beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

$H_1: \beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Hasil pengujian parameter secara parsial disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Parameter Secara Parsial

	Variabel	P-Value	α	Keterangan
1	X_1	0,1779	0,05	Tidak Signifikan
2	X_2	0,00003267	0,05	Signifikan
3	X_3	0,7707	0,05	Tidak Signifikan
4	X_4	0,9502	0,05	Tidak Signifikan
5	X_5	0,6305	0,05	Tidak Signifikan

Sumber : Data primer diolah 2025

Uji Asumsi Equidispersi

Asumsi equidisersi dapat terpenuhi apabila nilai rata-rata (mean) dan variansi (variance) bernilai sama (Tendriyati, 2023). Jika nilai residual devians per degree of freedom > 1 , maka terdapat overdispersi sedangkan jika nilai residual devians per degree of freedom < 1 , maka terdapat underdispersi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai residual devians sebesar 8,4749 dengan derajat kebebasan sebesar 54. Diketahui bahwa Model Regresi Poisson mengalami *underdispersi* karena hasil bagi antara Residual Devians dengan Derajat Kebebasan sebesar 0,157 atau kurang dari 1. Apabila model regresi Poisson tidak memenuhi asumsi equidisersi, maka dapat dilakukan perbaikan dengan menggunakan analisis *Generalized Poisson Regression*.

Model *Generalized Poisson Regression*

Hasil analisis *Generalized Poisson Regression* disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji *Generalized Poisson Regression*

	Estimate	SE	Z-Value	p-value
Intercept	0,498	0,7878	0,698	0,485
Intercept [2]	-623	95720	-0,007	0,995
X ₁	-0,002397	0,002400	-0,999	0,318
X ₂	0,0001896	0,00004626	4,098	0,0000417
X ₃	0,001545	0,005939	0,260	0,795
X ₄	0,001176	0,01519	0,077	0,938
X ₅	0,008144	0,01703	0,478	0,632

Sumber : Data primer diolah 2025

Tabel 6 menunjukkan persamaan *Generalized Poisson Regression* sebagai berikut:

$$Y = \exp (0,498 - 623[2] - 0,000002397X_1 + 0,0000001896X_2 + 0,001545X_3 + 0,001176X_4 + 0,008144X_5 + e)$$

Berdasarkan hasil uji persamaan *Generalized Poisson Regression* di atas didapatkan nilai Akaike Information Criterion (AIC) sebesar **197,29**.

Pengambilan Model Terbaik

Setelah melakukan regresi Poisson dan *Generalized Poisson Regression* selanjutnya dilakukan pengambilan model terbaik dengan melihat nilai AIC dari kedua model tersebut. Model regresi terbaik adalah model yang memiliki nilai AIC minimum. Analisis yang sudah dilakukan sebelumnya menghasilkan 2 persamaan dengan nilai AIC yang berbeda. Nilai AIC dari kedua model disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7 Nilai AIC Model Regresi

Model	Nilai AIC
Regresi Poisson	195,29
<i>Generalized Poisson Regression</i>	197,29

Sumber: Data primer diolah 2025

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai AIC model Regresi Poisson adalah 195,29 dan nilai AIC model *Generalized Poisson Regression* adalah 197,29. Pemilihan model didasarkan atas nilai AIC yang paling kecil, nilai AIC paling kecil adalah nilai AIC untuk model Regresi Poisson. Oleh karena itu, persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan dalam model regresi Poisson.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Agrowisata Elite Park

Persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi Poisson. Persamaan regresi poisson dapat ditulis ulang sebagai berikut:

$$Y = \exp(0,5498 - 0,002397X_1 + 0,0001896X_2 + 0,001545X_3 + 0,001176X_4 + 0,008144X_5 + e)$$

Berdasarkan hasil analisis Regresi Poisson diketahui bahwa variabel pendapatan atau X_2 memiliki koefisien sebesar $\exp(0,0001896)$ atau semakin besar pendapatan (X_2) maka akan meningkatkan peluang rata-rata jumlah kunjungan sebanyak $\exp(0,0001896) = 1,0001896$ atau semakin kecil pendapatan (X_2) maka akan menurunkan peluang rata-rata kunjungan sebanyak $\exp(0,0001896) = 1,0001896$ satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi Agrowisata Elite Park disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Perhitungan Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi

Keterangan	Satuan	Nilai
Jumlah Responden (a)	Orang	60
Jumlah Kunjungan Responden (b)	Kali/Tahun	178
Jumlah Pengunjung 1 Tahun Terakhir (c)	Kali/Tahun	17.527
Konstanta atau β_0 (d)	Satuan	0,5498
Koefisien Biaya Perjalanan (e)	Satuan	0,002397
Surplus Konsumen per Kunjungan ($f = 1/2\beta X_1$)	Ribu Rupiah	208,594
Nilai Ekonomi ($g = f \times c$)	Ribu Rupiah	3.656.028

Sumber : Data primer diolah 2025

Diketahui bahwa surplus konsumen yang didapatkan Agrowisata Elite Park adalah sebesar Rp 208.594 dikarenakan variabel X_1 menggunakan satuan seribu rupiah (Rp1.000) maka surplus konsumen Agrowisata Elite Park adalah Rp 208.594 per kunjungan. Besarnya nilai surplus konsumen yang diperoleh Agrowisata Elite Park mengindikasikan bahwa sebenarnya konsumen masih mendapatkan kelebihan manfaat dari harga tiket yang telah ditetapkan yaitu sebesar Rp 25.000. Nilai ekonomi suatu wisata dapat diketahui dengan mengalikan nilai surplus konsumen dengan jumlah wisatawan yang berkunjung pada periode tertentu. Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai ekonomi Agrowisata Elite Park adalah Rp 3.656.028 dikarenakan variabel X_1 menggunakan satuan seribu rupiah (Rp1.000) maka nilai ekonomi Agrowisata Elite Park adalah Rp 3.656.028.000 per periode.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Faktor yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan Agrowisata Elite Park adalah pendapatan. Sedangkan faktor-faktor yang tidak mempengaruhi secara signifikan adalah biaya perjalanan, waktu tempuh, usia, dan fasilitas.
2. Nilai ekonomi atau nilai manfaat total yang diperoleh Agrowisata Elite Park yaitu sebesar Rp 3.656.028.000 per tahun. Dengan surplus konsumen yang diperoleh Agrowisata Elite Park berdasarkan biaya perjalanannya yaitu sebesar Rp 208.594 per kunjungan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengelola Agrowisata Elite Park disarankan untuk memperhatikan faktor pendapatan pengunjung dalam strategi pengembangan dan promosi wisata. Pengelola dapat mengarahkan upaya pemasaran kepada segmen masyarakat dengan daya beli menengah ke atas yang memiliki potensi kunjungan lebih tinggi. Selain itu, peningkatan kualitas

fasilitas penunjang seperti transportasi menuju lokasi, area parkir, serta kenyamanan tempat rekreasi dapat menjadi faktor penarik tambahan bagi calon wisatawan yang belum memiliki kendaraan pribadi.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti memperluas cakupan wilayah dan jumlah sampel guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor ekonomi dan sosial yang memengaruhi permintaan wisata agrowisata di Kabupaten Serang. Penelitian lanjutan juga dapat mengombinasikan metode *Travel Cost Method* dengan *Contingent Valuation Method* (CVM) untuk memperoleh estimasi nilai ekonomi yang lebih mendalam, termasuk nilai non-pasar yang belum terukur secara optimal dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chapagain, B. P., Poudyal, N. C., & Watkins, C. (2020). A travel cost analysis of elk-viewing opportunity generated from an elk reintroduction project in Tennessee. *Human Dimensions of Wildlife*, 1-8. <https://doi.org/10.1080/10871209.2020.1864067>
- Dijiono. (2002). *Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan di Taman Hutan Wan Abdul Rahman, Provinsi Lampung*. Makalah Pengantar Falsafah Sains. Institute Pertanian Bogor. Bogor.
- Fauzi, A. (2010). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Febranadya, I., Pancawati, J., & Krisdianto, N. (2022). Valuasi Nilai Ekonomi Agrowisata Bukit Waruwangi Menggunakan Metode Biaya Perjalanan. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*, 6(2), 89-101. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.2.89-101>
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Hamdi, Asep Saepul., & bahrudin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Hasanah, M., & Satrianto, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke objek wisata komersial di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(3), 931-938. <http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7720>
- Hasibuan, Bernard. (2014). Valuasi Ekonomi Lingkungan Nilai Gunaan Langsung dan Tidak Langsung Komoditas Ekonomi. *Signifikan* Vol. 3 No. 2 : 113-126. <https://doi.org/10.15408/sigf.v3i2.2055>
- He, X., & Poe, G. L. (2021). Exploring the shelf-life of travel cost methods of valuing recreation for benefits transfer. *Resource and Energy Economics*, 63, 101123. <https://doi.org/10.1016/j.reseneeco.2019.101123>
- Indra, M., & Nababan, V. M. (2020). Analisis permintaan wisatawan millennial terhadap Objek Wisata Sungai Koran melalui faktor sosioekonomi dan lokasi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 4(1), 19-27. <http://dx.doi.org/10.23887/jppsh.v4i1.24393>
- Kapisa, M. B., Bauw, S. A., & Yap, R. A. (2021). Analisis tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua. *Lensa Ekonomi*, 15(01), 131-150. <https://doi.org/10.30862/lensa.v15i01.145>
- Kholil, A. Y., & Mutiara, F. (2018). Analisis potensi dan strategi pengembangan agrowisata (studi kasus di Objek Wisata Bukit Flora, Desa Gunung Petung, Nongkojajar, Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan). *Buana Sains*, 18 (1), 73-84. <https://doi.org/10.33366/bs.v18i1.941>
- Maulida, L. S. (2019). Peran pengelola agrowisata dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat pedesaan (Studi kasus di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung



- Barat). Comm-Edu (Community Education Journal), 2(1), 70-80. <http://dx.doi.org/10.22460/comm-edu.v2i1.2445>
- Purwanto. (2013). Valuasi Ekonomi Ekowisata Dengan Model Travel Cost Dan Dampaknya Terhadap Usaha Kecil Pariwisata. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 15(1), 89–102. <https://doi.org/10.9744/jmk.15.1.89-102>
- Richardson, L., Huber, C., & Loomis, J. (2017). Challenges and solutions for applying the travel cost demand model to geographically remote visitor destinations: A case study of bear viewing at Katmai National Park and Preserve. Human Dimensions of Wildlife, 22(6), 550-563. <https://doi.org/10.1080/10871209.2017.1369196>